

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya membantu anak mengembangkan berbagai aspek perkembangan, dan salah satunya adalah perkembangan kognitif. Didalam perkembangan kognitif ditemukan suatu kemampuan yaitu kemampuan berimajinasi. Imajinasi ini merupakan salah satu daya pikir untuk dapat mewujudkan dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan imajinatif yang ada disetiap individu itu berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Dari pendidikan yang diberikan disekolah maka imajinasi anak akan dapat terlihat dan harus dipupuk sejak dini agar anak dapat mewujudkan dirinya yang sebenarnya.

Mewujudkan diri adalah salah satu usaha pendidik dalam mengembangkan kemampuan imajinasi anak. Dimana ketika pendidik meminta anak untuk melihat berbagai benda atau pemandangan di sekelilingnya dengan sungguh-sungguh, pendidik akan mengetahui bahwa pada saat itu imajinasi anak sedang bekerja

keras luar biasa. Hal ini dikarenakan oleh stimulus yang diberikan visualnya. Kinerja imajinasi yang sungguh-sungguh atas stimulus visualisasi inilah yang melahirkan pikiran kreatif pada setiap orang. Dari pemikiran kreatif inilah, lahir berbagai penemuan baru hasil rekayasa imajinasi dan mata pikiran.

Di dalam imajinasi atau daya pikir kreatif diartikan sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Imajinasi ini merupakan suatu bentuk pikiran atau ingatan yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan secara formal. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (dalam Rachmawati, Kurniati 2010: 54), Imajinasi merupakan daya pikir untuk membayangkan (diangan-angan) atau menciptakan gambar-gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian, dan berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Dengan demikian imajinasi tersebut dapat dikatakan bahwasanya merupakan daya pikir pada anak untuk melakukan suatu kegiatan melalui hasil pemikirannya sendiri.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat Program Praktek Lapangan Terpadu (PPLT) di TK Dahlia Indah kemampuan berimajinasi anak sudah mulai tercapai. Dapat dilihat pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Kemampuan imajinasi anak dapat dilihat dari sikap aktif dengan banyaknya anak menimbulkan berbagai macam pertanyaan melalui apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan sikap kreatif anak terlihat pada saat anak melakukan kegiatan menggambar sesuai dengan bentuk dan keinginan hati melalui apa yang di lihat dari lingkungan sekitar.

Pengalaman penulis semenjak menjadi guru di TK Karya Bunda, penulis menemukan sebagian besar anak dikelas menunjukkan kemampuan imajinasinya masih rendah. Dapat dilihat salah satunya adalah pada saat anak melakukan kegiatan menggambar bebas. Di dalam menggambar bebas kebanyakan anak kurang memahami dalam penyesuaian bentuk benda pada gambar yang dibuat oleh anak. Karena pendidik belum mengenalkan benda tersebut secara langsung kepada anak, sehingga anak kurang mengerti dalam menggambar sesuai dengan bentuk yang sebenarnya. Misalnya menggambar pohon, diantara mereka banyak menggambarkan pohon dengan bentuk batang persegi empat dan tidak bercabang sehingga tidak sesuai dengan bentuk sebenarnya. Kegiatan pembelajaran tersebut yang dilakukan masih sangat minim dalam berusaha mewujudkan kemampuan berimajinasi pada anak.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat mengajar di TK Karya Bunda penulis menemukan berbagai faktor penyebab kurangnya pengembangan kemampuan berimajinasi anak, antara lain adalah : (a) Kurangnya penekanan guru tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, (b) Kurangnya guru dalam menggunakan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar sekolah, (c) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru hanya menulis, berhitung dan mewarnai saja, sehingga menghambat perkembangan kemampuan imajinasi anak, (d) Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada anak usia dini masih kurang bervariasi.

Berbagai cara yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berimajinasi anak usia dini, salah satunya adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar wawasan anak akan semakin luas, karena banyak hal yang dapat dilihat anak secara langsung seperti tumbuhan- tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Sehingga jika anak disuruh menuliskan atau menggambarkan hal-hal yang baru dilihatnya, anak akan lebih mudah melakukannya. Maka pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dapat membantu mengembangkan kemampuan imajinatif anak.

Guru merupakan salah satu sumber belajar bagi anak dan apa yang diarahkan guru kepada anak, anak akan mengikutinya dengan baik dan sangat menyenangkan. Pembelajaran akan dapat mengembangkan kemampuan imajinasi anak jika anak dihadapkan pada hal-hal yang konkret ataupun nyata, seperti dengan membawa anak langsung ke lingkungan sekitar sekolah. Dengan anak melihat benda disekitar sekolah anak akan dapat melakukan dan mengembangkan kemampuan imajinasinya dengan baik.

Menurut Blocher (dalam Mariyana, dkk 2010: 17), Lingkungan Belajar ini merupakan suatu konteks fisik, sosial, dan psikologis yang dalam konteks tersebut anak belajar dan memperoleh perilaku baru.

Lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar memiliki kualitas tinggi sehingga dengan mudah menarik perhatian anak untuk memasukinya. Oleh

karena itu lingkungan sekitar sekolah sangat penting bagi anak dalam mengembangkan semua aspek perkembangannya salah satunya adalah perkembangan kemampuan berimajinasi pada anak. Dengan pembelajaran yang konkrit daya pikir dan daya ingat anak akan kuat dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa-biasa saja dilakukan guru kesehariannya di dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam membantu anak untuk mengembangkan kemampuan Imajinasinya, dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Dalam Pembelajaran di TK Karya Bunda, Laut Dendang Medan Estate.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kurangnya guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran
2. Kurangnya guru menggunakan variasi media dalam pembelajaran
3. Kurang bervariasinya metode yang digunakan guru, sehingga anak sulit dalam mengembangkan aspek – aspek perkembangannya
4. Belum optimalnya perkembangan kemampuan imajinasi anak.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang meluas, maka penulis membuat batasan masalah penelitian ini agar lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Dalam Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Karya Bunda Laut Dendang Medan Estate T.A 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sekolah dalam Pembelajaran dapat Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Karya Bunda Laut Dendang Medan Estate T.A 2012/2013”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengembangkan kemampuan Imajinasi anak usia 5- 6 Tahun dengan Memanfaatkan Lingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran di Tk Karya Bunda Laut Dendang Medan Estate T.A 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Anak :

Anak merasakan langsung pelayanan pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan imajinasinya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru :

Sebagai bahan masukan bagi para guru di Tk Karya Bunda Laut Dendang Medan Estate, dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Dalam Pembelajaran dapat membantu anak dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak khususnya pada pengembangan kemampuan imajinasinya.

3. Bagi Sekolah :

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

4. Bagi Peneliti :

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penulisan, tentang pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan sebagai pedoman atau bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkannya kepada anak didik.